

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU YANG MEMPUYAI ANAK USIA 1-2 TAHUN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF ANXIETY OF MOTHERS WHO HAVE CHILDREN AGED 1-2 YEARS WITH BASIC IMMUNIZATION COMPLETENESS

Nova Rita¹, Mandria Yundelfa², Sri Ayu Nurmadiyah³

^{1,2,3}Politeknik Aisyiyah Sumatera Barat, Jl. Penjernihan III, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, 25139, Indonesia

noevaiit@gmail.com

ABSTRAK: Terdapat 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Data Puskesmas Nanggalo tahun 2020 didapatkan 54,8% bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap, dibandingkan tahun 2019 terjadi penurunan 90,7%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Anak Usia 1-2 Tahun dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dimasa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang pada tanggal 29 Juli sampai 07 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 669 orang, dan responden sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purpusive Sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu analisa *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian didapatkan imunisasi tidak lengkap lebih dari separoh yaitu 64%, tingkat kecemasan ringan 41,4%. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan $p= 0,010$ ($p \leq 0,05$) artinya terdapat hubungan bermakna antara tingkat kecemasan ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2021. Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk memikirkan cara kreatif (online/bingkisan kecil) sehingga penyuluhan berhasil dilakukan dan ibu datang ke Puskesmas untuk melakukan imunisasi.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan; Imunisasi Dasar

ABSTRACT: *That there are 20 million children in the world who do not get complete immunizations, some even do not get immunizations at all. The Nanggalo Health Center in 2020, 54.8% of infants received complete immunization, compared to 2019 there was a decrease of 90.7%. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of anxiety of mothers who have children aged 1-2 years with basic immunization completeness during the Covid-19 pandemic in the Nanggalo Padang Health Center Work Area in 2021. This type of research is correlation analytic with cross sectional approach. This research was carried out in the Nanggalo Padang Health Center Working Area on July 29 to August 7, 2021. The population in this study was 669 people, and respondents were 87 people. The sampling technique used is Purpusive Sampling. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of the study showed that more than half of the incomplete immunizations were 64%, the level of mild anxiety was 41.4%. The results of statistical tests using the chi-square test obtained $p = 0.010$ ($p \leq 0.05$) meaning that there is a significant relationship between the level of anxiety of mothers who have children aged 1-2 years and the completeness of basic immunization during the Covid-19 pandemic in the Nanggalo Padang Health Center Work Area. year 2021. . It is hoped that the Puskesmas will think of creative ways (online/small gifts) so that the counseling is successfully carried out and mothers come to the Puskesmas to immunize their children.*

Keywords: *Completeness of Basic; Maternal Anxiety*

A. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang dalam mempertahankan perlindungan terhadap penyakit. Pelaksanaan imunisasi mencakup program imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Novita & Pademme, 2020).

Manfaat imunisasi bagi anak dapat mencegah penyakit cacat dan kematian, seperti halnya manfaat ASI Eksklusif dalam tubuh bayi (Yundelfa M, Rita N, 2022), sedangkan manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi bila anak sakit. Bayi dan anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindung dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan ke adik dan kakak serta teman-teman sekitarnya. Manfaat untuk negara adalah memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara (Faridah et al., 2019).

Masa pandemi Covid-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggaungkan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit- penyakit berbahaya dengan imunisasi. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran Covid-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I (Rahayu, 2015).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir (Novita & Pademme, 2020).

Di Indonesia masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan tidak pernah mendapatkan imunisasi sedari lahir. Hal itu menyebabkan mereka mudah tertular penyakit berbahaya karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit tersebut. Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan sejak 2014-2016, terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya (Dinkes Sumbar, 2017).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Sumatera barat tahun 2017, Target Imunisasi Dasar Lengkap secara nasional Tahun 2017 adalah 92%, Cakupan imunisasi dasar lengkap Sumatera Barat Tahun 2017 adalah 81,4%, sedangkan cakupan nasional 84,3%. Jika dibandingkan dengan cakupan Tahun 2016 yaitu 78,9%, angka cakupan tahun 2017 lebih tinggi. Cakupan Imunisasi belum dapat memenuhi target nasional maupun target RPJMD hal ini disebabkan masih ada masyarakat yang belum mau memberikan imunisasi terhadap anaknya karena kesadaran akan pentingnya imunisasi masih belum optimal, ada permasalahan tentang halal dan haram imunisasi serta adanya kelompok anti vaksin (Dinkes Sumbar, 2017).

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Puskesmas Nanggalo Padang yaitu, bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 adalah 54,8%, sedangkan pada tahun 2019 yaitu 90,7%, angka cakupan 2019 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini terjadi penurunan sebanyak 35,9% akibat dari dampak pandemi covid-19 yang membuat masyarakat cemas membawa anaknya ke pelayanan kesehatan karena takut tertular virus corona, ini sesuai dengan penelitian Sumarni S bahwa 62,9% ibu mengalami kecemasan sedang pada masa covid dan 54,3% diantaranya ibu memberikan imunisasi dasar tidak lengkap (Sumarni, 2019)

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pada penelitian bermaksud untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dimasa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2021. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang dengan waktu penelitian pada bulan Mei sampai Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 1-2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang sebanyak 669 orang. Pada penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik "*Porpusive Sampling*". Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian populasi dijadikan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu jumlah sampel sebanyak 87 orang. Uji yang digunakan adalah *Chi-square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan alpha 0,05 (Duli, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian tentang kemudian dilakukan Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dimasa Pandemi Covid-19 proses pengolahan yaitu *cleaning editing, coding dan entry data*. Data dianalisis secara berturut-turut dengan cara analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis data penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu yang mempunyai Anak Usia 1-2 Tahun

| No | Tingkat Kecemasan Ibu | f | % |
|--------------|-----------------------|-----------|------------|
| 1 | Tidak Ada Kecemasan | 29 | 33,3 |
| 2 | Kecemasan Ringan | 36 | 41,4 |
| 3 | Kecemasan Sedang | 18 | 20,7 |
| 4 | Kecemasan Berat | 4 | 4,6 |
| 5 | Panik | 0 | 0 |
| Total | | 87 | 100 |

Tabel 1 di atas dapat dilihat dari 87 responden didapatkan tingkat kecemasan tertinggi terdapat pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 36 orang (41,4%).

Kecemasan merupakan respon emosional dengan bermacam perasaan tidak menyenangkan yang ditimbulkan oleh hal yang tidak pasti atau objek yang tidak jelas. Respon yang muncul dari kecemasan bermacam-macam, mulai dari cemas kehilangan, ketakutan yang tidak beralasan, hingga perilaku yang berbeda. Perubahan dan tantangan timbul demikian cepat sehingga penyesuaian diri individu lebih sering mengalami ketidak seimbangan yang membuatnya cemas, sedih atau gelisah dan tidak bisa tidur, yang dipicu oleh ketakutan (Sumiatik, Lolita Nugraeny, 2020).

Berdasarkan penelitian dari (Rahayu, 2015) yang meneliti tentang Dukungan dan Tingkat Kecemasan Orangtua Dalam Kepatuhan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Nanggalo Padang, jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menyebutkan orangtua memiliki

tingkat kecemasan sedang 51.9% dan lebih dari separoh 54,5% orangtua tidak patuh dalam pemberian imunisasi pada anak selama masa pandemi covid-19.

Terkait dengan tingkat kecemasan ibu, berikan edukasi mengenai virus corona dan berikan juga penjelasan tentang pentingnya imunisasi terhadap anak, supaya ibu dapat meminimalisir kecemasan terhadap pandemic Covid-19 agar anak tetap mendapatkan imunisasi secara lengkap, dan tetap menjaga protokol kesehatan.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar

| No | Kelengkapan imunisasi dasa | <i>f</i> | % |
|--------------|----------------------------|-----------|------------|
| 1 | Lengkap | 31 | 36 |
| 2 | Tidak Lengkap | 56 | 64 |
| Total | | 87 | 100 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa imunisasi dasar yang tidak lengkap sebanyak 56 orang (64%) pada anak dimasa pandemi Covid-19.

Imunisasi dasar merupakan imunisasi yang diberikan pada bayi dengan usia 0-9 bulan. Setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis hepatitis B diusia 0 bulan; 1 dosis BCG diusia 1 bulan; 3 dosis DPT-HB diusia 2,3,dan 4 bulan; 4 dosis polio diusia 1,2,3, dan 4 bulan; dan 1 dosis campak diusia 9 bulan (Depkes RI 2014).

Menurut analisa penelitian berdasarkan hasil yang didapatkan disimpulkan bahwa banyak anak yang imunisasinya tidak lengkap yaitu sebanyak 56 responden (64%) dan 31 responden (36%) mendapatkan imunisasi lengkap, dan dapat disimpulkan rata-rata jenis imunisasi yang tidak lengkap yaitu imunisasi Campak, Polio 4, dan Polio 3. Penyebab dari tidak lengkapnya imunisasi yaitu karena ibu takut membawa anaknya ke pelayanan kesehatan dimasa pandemi, karena takut tertular Covid-19, sehingga ada kaitan antara hubungan tingkat kecemasan ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar dimasa pandemi Covid-19.

Peneliti menyarankan ibu tidak perlu cemas terhadap virus corona, dan tetap membawa anak imunisasi sesuai jadwal yang sudah ditentukan tetapi tetap patuhi protokol kesehatan selama membawa anak ke pelayanan kesehatan. dan untuk pihak Puskesmas agar memberikan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi dan lebih banyak melakukan penjelasan secara umum maupun personal, agar ibu tetap melengkapi imunisasi dasar pada anaknya, Karena imunisasi sangat berpengaruh terhadap kekebalan tubuh anak, sehingga resiko untuk mengalami suatu penyakit yang bersangkutan menjadai berkurang.

Tabel 3: Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 1-2 Tahun Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

| Tingkat Kecemasan | Kelengkapan Imunisasi | | | | Total | | <i>p-Value</i> |
|-------------------|-----------------------|------|----------|------|----------|-----|----------------|
| | Tidak Lengkap | | Lengkap | | <i>f</i> | % | |
| | <i>F</i> | % | <i>f</i> | % | | | |
| Tidak ada | 18,7 | 41,4 | 10,3 | 58,6 | 29 | 100 | 0,010 |
| Ringan | 23,2 | 72,2 | 12,8 | 27,8 | 36 | 100 | |

| | | | | | | |
|--------|------|------|-----|------|----|-----|
| Sedang | 11,6 | 77,8 | 6,4 | 22,3 | 18 | 100 |
| Berat | 2,6 | 100 | 1,4 | 0,0 | 4 | 100 |
| Panik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa imunisasi tidak lengkap lebih banyak terjadi pada tingkat kecemasan ringan 23 orang (72,2%) dibandingkan dengan tidak ada kecemasan 19 orang (41,4%), kecemasan sedang 12 orang (77,8%), kecemasan berat 3 orang . Hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} = 0,010$ ($p\text{-value} < 0.05$) sehingga terdapat hubungan bermakna antara tingkat kecemasan ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar dimasa pandemi Covid-19, didapatkan bahwa imunisasi tidak lengkap lebih tinggi yaitu 56 responden (64%) dan 31 responden (36%) mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan tingkat kecemasan didapatkan lebih dari separoh yaitu 36 orang (41,4%) kecemasan ringan. Hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} 0,010$ ($p \leq 0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat kecemasan ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2021.

Menurut Suparyanto (2011) pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan, sikap, pendidikan, pekerjaan ibu, pendapatan/penghasilan, usia ibu, jarak pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan, pelayanan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan kecemasan. Jika dilihat dari ketidaklengkapan pemberian imunisasi di Banjar Barat, hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, usia dan kecemasan ibu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi adalah tingkat kecemasan, karena ibu cemas membawa anaknya imunisasi ke pelayanan kesehatan dimasa pandemi karena takut tertular Covid-19 sehingga mengakibatkan lebih dari separoh anak yang imunisasinya tidak lengkap (64%).

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan maupun referensi terhadap ilmu keperawatan anak serta dapat sebagai pembanding bagi pihak Puskesmas untuk memikirkan cara kreatif (online/bingkisan kecil) sehingga penyuluhan berhasil dilakukan dan ibu datang ke Puskesmas untuk melakukan imunisasi anaknya, sehingga meningkatnya capaian imunisasi dasar lengkap.

D. PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun dengan kelengkapan imunisasi dasar dimasa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2021.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Seluruh reponden dan Pihak Puskesmas Nanggalo Padang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Sumbar. (2017). Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Prov Sumbar 2017. In *Dialog* (Vol. 44, Issue 1, pp. i–Vi). <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (1st ed.). CV Budi Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/A6fRDwAAQBA

- J?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook
- Faridah, Susanti, D., & Hidayah, R. (2019). Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Slide Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Measles Rubella Di Posyandu Bahari Iv Dan V Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i1.38>
- Novita, M., & Pademme, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Asoka Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Insan Cendeki*, 7(2), 78–86.
- Rahayu, M. H. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Sumarni, S. (2019). Hubungankecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0–12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.24929/jik.v4i1.698>
- Sumiatik, Lolita Nugraeny, D. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kecemasan Di Posyandu Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Tahun 2019*. 6(2), 95–99.
- Yundelfa M, Rita N, S. K. W. (2022). *Menyuksesan Asi Eksklusif Keluarga ‘ Aisyiyah Kota Padang A Successful Exclusive Breast Milk Family ’ Aisyiyah Abstrak : Ibu menyusui merupakan populasi wanita usia subur yang paling rentan mengalami masalah gizi kurang atau Kekurangan Energi Kronis (KE. XVI(02), 38–43.*